



PRESS RELEASE

Untuk disebarluaskan segera

Multi Bintang dan Yayasan Lingkungan Hidup Seloliman Selamatkan Air Kawasan Hutan Welirang lewat Nabung Banyu

Mojokerto, 10 Desember 2016 – Air merupakan sumber daya langka yang digunakan bersama-sama dan bersifat vital bagi kesejahteraan masyarakat dan ekosistem. Adalah Kawasan Hutan Gunung Welirang, yang termasuk dalam kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) R. Soerjo, sebuah area strategis terdiri dari 50.000 hektar (terdiri dari hutan konservasi, hutan lindung dan produksi) dan memiliki 5 sub Daerah Aliran Sungai (DAS) utama yang menopang 60% atau setara 23 juta penduduk Jawa Timur. Kawasan ini juga menjadi tumpuan masyarakat baik di hulu dan hilir DAS di berbagai sektor seperti pertanian, industri, pariwisata dan sektor bisnis lainnya.

Namun, telah terjadi penurunan debit air secara umum yang disebabkan oleh perubahan tata guna lahan yang kurang tepat, termasuk juga kebakaran hutan yang terjadi di area tangkapan air, seperti di Gunung Welirang. Hal ini diungkapkan Suroso, Direktur Yayasan Lingkungan Hidup Seloliman (YLHS). Hal ini juga semakin diperburuk dengan adanya perubahan iklim global seperti pola musim kemarau dan hujan yang tidak teratur.

“Melalui program kegiatan reboisasi dan konservasi kawasan hutan Tahura ini, diharapkan bisa mempunyai dampak bagi keberlanjutan sumber mata air dan juga masyarakat baik di hulu dan hilir,” kata Suroso.

Multi Bintang sebagai produsen minuman yang peduli pada ketersediaan air, khususnya di wilayah Mojokerto, bekerja sama dengan YLHS dalam meluncurkan program Nabung Banyu yaitu kegiatan konservasi mata air di wilayah Mojokerto dan sekitarnya, khususnya di area hulu sungai, melalui reboisasi dan pemberdayaan masyarakat tepi hutan Gunung Welirang, Desa Claket, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, yang berada dalam pengelolaan Taman Hutan Raya Raden Soerjo.

Nabung Banyu terdiri dari 2 kegiatan secara umum yaitu di hulu (*upstream*) berupa penanaman atau reboisasi dan di hilir (*downstream*) berupa edukasi masyarakat tentang lingkungan. Untuk kegiatan di hulu, sebanyak 10.000 tanaman endemik seperti Beringin, Kemiri, Kluwek, Bambu, Nam-nam, dll. Serta 2.000 bibit yang bernilai ekonomis bagi masyarakat seperti Bisbol, Alpukat dan Matoa ditanam di lahan seluas 10 hektar di kawasan hutan R. Soeryo.



Kegiatan *kick-off* penanaman dilaksanakan pada Sabtu, 10 Desember 2016 di Perkemahan Tahura, dihadiri sekitar 250 pendukung program Nabung Banyu yang terdiri dari Forpimda (Forum Pimpinan Daerah) Pemerintah Kabupaten Mojokerto, Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur beserta UPT Tahura R. Soerjo, Perhutani, Forum Aliansi Air, Muspika Kecamatan Pacet, peserta Sekolah Adiwiyata dan karyawan Multi Bintang Sampang Agung Brewery.

“Kami menyambut baik kerjasama ini, khususnya dalam upaya melakukan konservasi di wilayah Tahura R. Soerjo, yang bisa melibatkan berbagai stakeholder terkait, termasuk kalangan swasta,” kata Drs. Mariono, Kepala UPT Tahura R. Soerjo.

Selain penanaman untuk meningkatkan penyerapan air dan kapasitas debit mata air Desa Claket, kegiatan di hilir dilengkapi dengan edukasi masyarakat seperti kegiatan pengolahan sampah, meningkatkan kesadaran lingkungan, hingga pendampingan Sekolah Berbudaya Lingkungan, atau yang lebih dikenal dengan Sekolah Adiwiyata.

Program Nabung Banyu juga memberikan dampak positif secara ekonomi yaitu pengembangan kewirausahaan sehingga memberikan alternatif tambahan penghasilan bagi warga desa. Sebanyak 20 unit Green House dibangun di Desa Claket dan 5 unit Green House di Desa Sendi, serta tersedia pula Kedai Hijau yang akan menampung hasil produksi pertanian organik. Diharapkan jika penghasilan warga meningkat, maka kegiatan perambahan hutan akan berkurang serta memupuk keberlanjutan usaha pertanian dan meningkatkan produktifitas usaha non-kayu

“Kegiatan ini merupakan komitmen salah satu program keberlanjutan (*sustainability*) Multi Bintang dalam perlindungan sumber daya air (*water stewardship*). Kami berharap program baik yang di hulu dan hilir dapat berkesinambungan dan berdampak positif pada ketersediaan air yang berkelanjutan bagi masyarakat, keseimbangan ekosistem dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar” ujar Bambang Britono, Direktur Hubungan Korporasi Multi Bintang.

Keberlanjutan telah menjadi strategi prioritas dan bagian dari keseharian operasional bisnis Multi Bintang dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat, lingkungan dan investor selama 85 tahun di Indonesia. Komitmen Multi Bintang dalam perlindungan sumber daya air pun mendapat apresiasi yaitu *Sustainable Business Award* 2015 dalam kategori *Water Management*.

Press contact:

Suroso, Direktur Yayasan Lingkungan Hidup Seloliman –

08123279934, surosoylhs@gmail.com

Didik Suharsono, External Relations Manager Multi Bintang Sampang Agung Brewery

08121700061, didik.suharsono@multibintang.co.id



Tentang PT Multi Bintang Indonesia Tbk. – www.multibintang.co.id

85 tahun PT Multi Bintang Indonesia Tbk (Multi Bintang) hadir di bumi nusantara dan tumbuh menjadi salah satu perusahaan minuman yang terkemuka dengan portofolio produk bir dan minuman non-alkohol kebanggaan di Indonesia. Multi Bintang identik dengan bir Bintang, merek ikonik bir Indonesia. Selain itu perusahaan juga memproduksi dan memasarkan Heineken (merek bir premium dunia), Bintang Radler (bir berkadar alkohol rendah 2%), dan minuman non-alkohol seperti Bintang Radler 0,0%, Bintang Zero 0.0%, Green Sands dan Fayrouz di Indonesia. Multi Bintang melalui anak perusahaannya, PT Multi Bintang Indonesia Niaga, telah membentuk jaringan penjualan yang luas dan pemasaran di semua kota besar di Indonesia, mulai dari Medan - Sumatera Utara sampai ke Jayapura di Papua.

Multi Bintang menduduki peringkat #15 di Top 100 Indonesia Best Public Companies 2014 oleh Majalah SWA. PT Multi Bintang Indonesia Tbk, dianugerahi sebagai Indonesia Employer of Choice 2013 oleh Majalah SWA dan HayGroup dan yang terbaru adalah Indonesia Human Capital Award (IHCA) 2016. Selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016, merek ikonik Bintang dianugerahi sebagai Top 50 Most Valuable Merek Indonesia oleh Brand Finance.

Tentang YLHS

Yayasan Lingkungan Hidup Seloliman merupakan organisasi induk dari Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Seloliman dan Manajemen Usaha Tani Organik Seloliman (MUTOS) yang terletak di Desa Seloliman, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. YLHS bertujuan untuk melestarikan dan memperbaiki kualitas lingkungan hidup melalui pendidikan serta berbagai kegiatan seperti memberikan pendidikan lingkungan hidup secara non formal, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan hingga menyelenggarakan kegiatan pengelolaan pangan organik melalui pengembangan pemasaran adil dan berkelanjutan.